

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, DAN BOPO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH
(2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**SITI ZULAIFAH
NIM. 19.52.31.244**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BANK UMUM SYARIAH (2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

SITI ZULAIFAH
NIM. 19.52.31.244

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak.

NIP. 198906152020121006

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaifah

NIM : 1952312544

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi / laporan internship berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (2019-2021)”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023



Siti Zulaifah

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SITI ZULAIFAH

NIM : 19.52.31.244

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH (2019-2021)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023



Siti Zulaifah

Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi/Laporan Internship
Sdr : Siti Zulaifah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi / laporan internship saudara Siti Zulaifah NIM: 195231244 yang berjudul: “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (2019-2021)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah Oleh karena itu kami mohon agar skripsi / laporan internship tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak.

NIP. 198906152020121006

PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (2019-2021)**

Oleh:

SITI ZULAIFAH
NIM.19.52.31.244

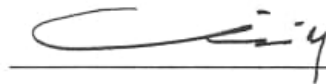
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 08 Mei 2023 M / 17 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dosen Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005




Penguji II
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002

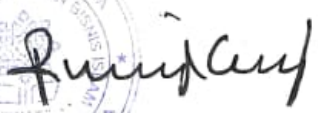


Penguji III
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik, maka kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka kerugian itu juga untuk untukmu sendiri”

(Q.S Al-Isra': 07)

“Ridho Allah tergantung ridho kedua orangtua, murka Allah tergantung kepada murka kedua orangtua”

(H.R Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Untuk diriku sendiri yang mampu berjuang dan bertahan dari awal sampai akhir perkuliahan ini. Terimakasih Ya Allah telah memberikanku kelancaran dan kemudahan.

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukungku baik secara moril maupun materiil. Terima kasih bapak dan ibu, semoga panjang umur dan sehat selalu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (2019-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muhaarrami, S.E.I., M.S.I., selaku Koordinator Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Alvin Yahya, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu, cerita dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a yang tiada habisnya untukku.
9. Sahabat-sahabat dan teman-temanku.
10. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa dan membantu penulis selama ini.

Segala do'a dan ucapan terima kasih penulis berikan kepada seluruh pihak. Semoga kebaikan dilipatgandakan oleh Allaah SWT kepada seluruhnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023



Siti Zulaifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (2019-2021)”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan model penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian yaitu diperoleh 11 sampel Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan dengan metode estimasi model data panel dengan mempertimbangkan metode uji asumsi klasik, uji R², uji F, uji t.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu variabel DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel KAP dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Deb to Asset Ratio, Kualitas Aktiva Produktif, BOPO, Return on Asset*

ABSTRAK

This study aims to determine "The Influence of Capital Structure, Quality of Earning Assets, and BOPO on the Performance of Islamic Commercial Banks (2019-2021)". The type of research used is a quantitative research model. The data used in this study is the annual report of Islamic commercial banks that fulfill the research requirements, namely 11 samples of Islamic commercial banks were obtained. The analytical method used is the panel data model estimation method by considering the classic assumption test method, R2 test, F test, t test.

The results of the research that has been done are that the DER and DAR variables have no effect on the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The KAP and BOPO variables affect the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Assets Quality, BOPO, Return on Assets

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	20
PENDAHULUAN	20
1.1. Latar Belakang	20
1.2. Identifikasi Masalah	26
1.3. Batasan Masalah.....	27
1.4. Rumusan Masalah	28
1.5. Tujuan Penelitian.....	28
1.6. Manfaat Penelitian.....	29
1.7. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II.....	31
KAJIAN TEORI	31
2.1. Kinerja Keuangan.....	31
2.2. Struktur Modal	32
2.2.1. Pengertian	32
2.2.2. Komponen Struktur Modal dan Sumber Pendanaan.....	33
2.2.3. Rasio–Rasio Pengukuran Struktur	35
2.3. Kualitas Aktiva Produktif.....	37
2.4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	40

2.5.	Hasil Kajian Yang Relevan	41
2.6.	Kerangka Berpikir	44
2.7.	Pengembangan Hipotesa	45
2.6.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Kinerja Keuangan .	45
2.6.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan...	45
2.6.3	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan.....	46
2.6.4	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).....	47
BAB III		48
METODE PENELITIAN.....		48
3.1.	Jenis Peneltian	48
3.2.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.2.1.	Populasi	48
3.2.2.	Sampel	48
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel	49
3.3.	Data dan Sumber Data.....	50
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5.	Variabel Penelitian	51
3.5.1.	Variabel Independen (X)	51
3.5.2.	Variabel Dependen (Y)	51
3.6.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
3.7.	Teknik Analisis Data	52
3.7.1.	Statistik Deskriptif	53
3.7.2.	Estimasi Model Pada Data Panel	53
3.7.3.	Pemilihan Model Data Panel	54
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik	55
3.7.3.	Uji Koefisiensi Determinasi R²	58
3.7.4.	Uji Simultan (Uji F)	58
3.7.3.	Uji Parsial (Uji t)	58
BAB IV		59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1.	Hasil Penelitian.....	59

4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.3.	Analisis Data	60
	4.3.1. Uji Chow	60
	4.3.2. Uji Langrange Multiplier	61
4.4.	Uji Asumsi Klasik	63
	4.4.1. Uji Normalitas	63
	4.4.2. Uji Multikolinearitas	64
	4.4.3. Uji Heteroskedasitas	64
	4.4.4. Uji Autokorelasi	66
4.5.	Pengujian Hipotesis	67
	4.5.1. Uji Koefisien Determinasi R²	67
	4.5.2. Uji F	68
	4.5.3. Uji t	68
4.6.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	70
	4.6.1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	70
	4.6.2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	71
	4.6.3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap <i>Return on Asset</i> .	72
	4.6.4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return on Asset</i>	73
BAB V.....		75
PENUTUP.....		75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Saran	75
5.3.	Implikasi Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA		77
Lampiran 1: Jadwal Penelitian		80
Lampiran 2: Data Penelitian.....		81
Lampiran 6: Uji R ²		82
Lampiran 3: Analisis Statistik Deskriptif.....		82
Lampiran 4: Analisis Data		82
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik		83
Lampiran 7: Uji F.....		84

Lampiran 8 : Uji t.....	85
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	21
Tabel 1. 2.....	25
Tabel 3. 1.....	49
Tabel 3. 2.....	51
Tabel 4. 1.....	59
Tabel 4. 2.....	61
Tabel 4. 3.....	62
Tabel 4. 4.....	62
Tabel 4. 5.....	63
Tabel 4. 6.....	64
Tabel 4. 7.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji R2	67
Tabel 4. 9.....	68
Tabel 4. 10.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	44
Gambar 4. 1 Grafik Uji Heteroskedasitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	82
Lampiran 2: Data Penelitian.....	83
Lampiran 3: Analisis Statistik Deskriptif.....	84
Lampiran 4: Analisis Data	84
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik	85
Lampiran 6: Uji R ²	86
Lampiran 7: Uji F.....	86
Lampiran 8 : Uji t.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prospek perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan baik dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia ini diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri baru yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi (Masruron & Safitri, 2021). Dilihat pada aspek aset perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan dengan tren yang terus meningkat dari tahun 2011 hingga bulan september 2021 yang mencapai angka 646 triliun rupiah (Widodo et al., 2022).

Meningkatnya pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia didukung oleh tingkat kinerja perbankan di Indonesia. Peningkatan kinerja perbankan tak lepas dari upaya atau minat masyarakat untuk terus menggunakan jasa perbankan dengan cara menanamkan modalnya pada bank dengan harapan mendapatkan kembali keuntungan. Sehingga dalam meningkatkan kinerja, setiap bank memiliki cara tertentu untuk mempertahankan nasabahnya agar modal yang ditanamkan tidak berpindah ke bank lainnya.

Kinerja keuangan bank juga memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja

keuangan suatu bank dan dijadikan pedoman bagi para pihak yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah. (Wahyuni et al., 2018).

Tingkat penilaian kesehatan bank dapat dilihat baik atau tidaknya melalui kinerja keuangan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek keuangan antara lain *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*. Sumber utama yang dijadikan dasar penilaian dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA).

Berikut adalah tabel data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2019-2021.

Tabel 1. 1

Data Perkembangan ROA, DER, DAR, dan BOPO Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2019-2021.

Tahun	ROA	DER	DAR	KAP	BOPO
2019	1,73%	63%	4%	2,77%	84,45%
2020	1,40%	66%	5%	2,65%	85,55%
2021	1,85%	43%	4%	2,01%	84,33%

Sumber : www.ojk.go.id.

Struktur modal digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh dampak positif (Rahman, 2020).

Dari tabel tersebut *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kenaikan dan penurunan yang berarti dapat dikatakan bahwa struktur modal pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia belum maksimal. Hal tersebut mengakibatkan kinerja keuangan dinilai belum stabil. Dampak panjang yang akan terjadi adalah investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya aset milik perusahaan yang dibiayai hutang atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva perusahaan. Semakin besar DER dan DAR, maka akan semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dibiayai melalui pinjaman sehingga akan memicu ketergantungan dengan pihak lain. Hal tersebut bisa menyebabkan dividen menurun dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan atau dalam hal ini *return on assets* (Rohmawati & Pratama, 2020).

Selain dengan struktur modal kinerja keuangan juga diukur dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan penanaman modal dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, surat berharga yang diterbitkan pada bank lain yang wajib dilakukan berlandaskan prinsip syariah. Semakin kecil

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan semakin efektif kinerja keuangan bank untuk menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) serta dapat memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah (Karo-karo, 2022).

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) paling efektif terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,01% yang mana angkanya terus merendah dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kualitas aktiva produktif bank umum syariah di Indonesia semakin membaik.

Kemudian kinerja keuangan diukur juga dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Harun, 2009). Pada rasio BOPO nilai yang semakin rendah justru menunjukkan pengelolaan operasi yang semakin efisien (Eng, 2013). Pada tabel diatas nilai BOPO masih berfluktuasi dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2021 senilai 84,33%.

Dilihat pada tabel Data Perkembangan ROA, DER, DAR, dan BOPO Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2019-2021, terdapat permasalahan dimana Kualitas Aktiva Produktif (KAP) semakin baik dari tahun ke tahun namun kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) masih naik turun. Hal ini tidak sesuai karena aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva produktif yang tingkat resiko gagal bayarnya sedikit sehingga penyisihan

penghapusan aktiva produktif yang dipersiapkan juga sedikit, yang kemudian berimplikasi meningkatkan ROA.

Kinerja keuangan pada sebuah perbankan akan makin baik jika bank itu mampu mempertahankan nilai ROA-nya, dikarenakan makin besarnya nilai ROA maknanya untung yang akan didapatkan bank makin besar (Widhiasti, 2021). Perkembangan profitabilitas atau nilai dari *Return on Assets* (ROA) BUS di Indonesia pada tahun periode 2015-2019 memiliki rata-rata di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh BUS terus menurun dan mencerminkan suatu bank yang tidak sehat (Kurniawan et al., 2021).

Pada data yang diterbitkan oleh OJK, ROA Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 lalu pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,45% menjadi 1,85% yang sebelumnya 1,40%. Berbeda dengan bank konvensional yang memiliki rata-rata yang lebih tinggi. Berikut perbandingan ROA antara Bank konvensional dan Bank Syariah:

Tabel 1. 2

Perbandingan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun 2019-2021.

Jenis ROA	2019	2020	2021
Bank Konvensional	2,48%	1,20%	1,87%
Bank Syariah	1,73%	1,40%	1,85%

Sumber : www.ojk.go.id.

Rata-rata ROA bank konvensional yaitu 1,85% sedangkan rata-rata pada bank syariah sebesar 1,66%. Ini menjadi salah satu tantangan bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya yang akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terindikasi adanya *research gap* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chotijah & Fuadati, 2015), (Lorenza & Anwar, 2021) yang mana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap kinerja (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Namun, pada penelitian (Kristianti, 2018), dan (Agustina & Huda, 2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Rohmawati & Pratama, 2020) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Annisa, 2021) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2020) dan (Inayatul, 2022), mengatakan bahwa variabel kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Widhiasti, 2021), (Karo-karo, 2022), (Sahara, 2022) yang memperoleh hasil Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2009) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun, berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Eng, 2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dari penjelasan di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan *Return on Asset* (ROA) menjadi variabel dependen. Struktur Modal, Kualitas aktiva produktif, dan BOPO sebagai variabel independen. Judul yang digunakan pada penelitian ini **“Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (2019-2021)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 1,85%. Namun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum stabil, hal tersebut akan berdampak pada investor yang akan menanamkan modalnya.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih besar dari pada profitabilitas jika terjadi hal seperti itu maka bank akan mengalami kerugian karena hutang bank lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan oleh bank.
4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) semakin baik dari tahun ke tahun namun kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) masih naik turun.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur struktur modal, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk mengukur kualitas aktiva produktif, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi dan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan.

2. Penelitian ini dibatasi pada perbankan syariah yang memiliki laporan tahunan lengkap pada periode 2019-2021.
3. Penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada OJK.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar, memperdalam ilmu pengetahuan, serta memperluas wawasan dengan membandingkan teori yang dipelajari dibangku kuliah dengan praktik sebenarnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa/ mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga yang bersangkutan, khususnya bank umum syariah yang ada

di Indonesia baik berupa masukan atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan. Kerangka akan disusun sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : landasan teori pada bab ini terdiri dari kajian teori tentang pengaruh struktur modal dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia.

BAB III : metodologi penelitian pada bab ini diuraikan waktu, ruang lingkup, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : analisis data dan pembahasan pada bab ini berisi uraian hasil analisis data dengan menggunakan teori-teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut berisi gambaran penelitian serta pembahasannya dan pembuktian hipotesisnya.

BAB V : penutup pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh penulis. Serta akan dipaparkan pula keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian serta saran.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja (*Performance*) adalah hal terpenting yang harus dimiliki perusahaan sebab akan dijadikan sebagai cerminan kemampuan dalam memanagerial dan mengalokasikan sumber daya dalam perusahaan. Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi suatu organisasi, terutama karyawannya, untuk mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan standar perilaku yang telah ditentukan. Selain itu, ekonomi masyarakat sangat diperlukan untuk kinerja bank karena merupakan sumber utama kelancaran intermediasi dan perbankan syariah (Sunarto & Supriati, 2017). Kinerja keuangan adalah gambaran keseluruhan kondisi keuangan perusahaan, termasuk periode waktu tertentu yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Aziz et al (2021) menemukan bahwa penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas pelaporan keuangan dapat mencerminkan kinerja bank.

Siamat, Dahlan (1996) mengemukakan bahwa pada penelitiannya memakai rasio profitabilitas dengan indikator ROA untuk mengetahui keefisienan kegiatan operasi dan memperkirakan kemampuan kinerja pengelolaan bank guna mendapatkan *profit* secara keseluruhan baik pihak internal maupun eksternal (Maqfirah & Fadhli, 2019). Ditinjau dari keefisienan perusahaan dalam memperoleh laba, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA yang tinggi akan meningkatkan pengembalian yang didapat, serta posisi bank juga semakin baik dari sisi penggunaan aset. (Qohar & Munir, 2017).

ROA dapat menjadi ukuran baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan total laba perusahaan yang diakumulasikan atas aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula perusahaan tersebut dalam memajemen aset dan dapat mencapai keuntungan yang tinggi. Menurut Zahara (2019), adanya rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dari segi laba bersih. Jadi, dengan menggunakan rasio ROA sudah cukup untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengetahui hasil ROA, dapat menghitung dengan rumus:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Aktiva}} \times \mathbf{100\%}$$

Kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA) sesuai peraturan dari Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 terdapat beberapa peringkat yaitu nilai ROA > 1,5% sangat baik, ROA 1,25%-1,5% baik. ROA 0,5%-1,25% cukup baik, ROA 0%-0,5% kurang baik, dan ROA < 0% tidak baik.

2.2. Struktur Modal

2.2.1. Pengertian

Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan (Wahab et al., 2021).

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang

dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal dan harga pasar saham perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur struktur modal, yaitu: pendekatan laba bersih operasi, pendekatan ini mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat *leverage*, Terdapat juga pendekatan tradisional yaitu yang menjelaskan adanya struktur modal operasi dan perusahaan dapat menggunakan tingkat hutang tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan (Laksono, 2019).

2.2.2. Komponen Struktur Modal dan Sumber Pendanaan

Pada dasarnya seluruh sisi kanan sebuah neraca merupakan struktur modal kecuali utang lancar. Dengan demikian struktur modal terdiri dari dua komponen yaitu modal utang (*debt capital*) yang terdiri dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*share holder equity*). Diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana baik berasal dari modal sendiri atau modal asing (hutang jangka panjang).

1. Modal Sendiri (*share holder equity*)

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan dalam jangka waktu yang tidak pasti lamanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang

relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar. Terdapat beberapa jenis-jenis modal sendiri, adalah :

- a. Saham biasa (*common stock*) adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset- asset perusahaan.
- b. Saham Preferen (*preferred stock*) merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan yang memiliki nilai kepada saham biasa.
- c. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagi yang merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, jumlah laba yang tidak dibagi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk tambahan modal atau untuk memperbesar modal perusahaan,.

2. Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang (*long term liabilities*)

Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun atau hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dalam hal ini terdapat kekurangan dan kelebihan jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih beresiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit. Artinya, untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Hal inilah yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk

memenuhinya. Disamping itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.

2.2.3. Rasio–Rasio Pengukuran Struktur

Modal Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Dalam hal ini, ukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas (*leverage ratio*). Kasmir (2010;112) mengemukakan bahwa dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis–jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio* (DAR)
2. *Debt to equity ratio* (DER)
3. *Long-term debt to equity ratio* (LTDtER)
4. *Times interest earned* (TIER)
5. *Fixed charge coverage*

Berdasarkan jenis rasio solvabilitas diatas, maka rasio solvabilitas (rasio leverage) yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Zaman, 2020).

Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{DAR} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Total\ Assets}} \times \mathbf{100\%}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan berapa proporsi modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang tersebut. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan bagian mana dari modal ekuitas sebagai jaminan atas keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan (Heikal et al., 2014).

Rasio ini berguna untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ hutang}}{\mathbf{Total\ ekuitas}} \times \mathbf{100\%}$$

2.3. Kualitas Aktiva Produktif

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Muhammad, 2005).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha, dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (Suhada, 2009). Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya.

Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Kolektibilitas selain berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah juga berpengaruh pada perolehan laba bank. Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 macam, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, perhatian khusus, dan macet. Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Dendawijaya, 2009).

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen

dan kontinensi pada transaksi rekening administrasi serta sertifikat wadiah bank Indonesia (Muhammad, 2005). Berikut penjelasannya:

- a. yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity option*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan Pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau *musyarakah* dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- b. Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau sewa berdasarkan akad *Murabahah*, *salam*, *istishna'* dan/atau *ijarah*.
- c. Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikasi reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah
- d. Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau Bank Perkreditan berdasarkan prinsip syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan Mudharabah, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi mudharabah antarbank (Sertifikat MMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- e. Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

- f. Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*Equity option*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah
- g. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah*.

Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga menghitung Kualitas Aktiva Produktif sangat penting dilakukan karena pada aspek ini terdapat risiko terbesar. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif akan memberikan informasi tentang potensi kerugian yang mungkin dialami sehingga dapat dibentuk cadangan untuk berjaga-jaga apabila bank mengalami kerugian terutama dari kredit. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan kewajiban yang dianjurkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Kualitas Aktiva Produktif diukur dengan membandingkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan total Aktiva Produktif (Anggraini, 2016).

Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Adapun rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif (KAP) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio PPPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif). Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas

aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

Menurut (Pandia, 2002) Penilaian APYD dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Nanda et al., 2019).

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil (Harun, 2009). Semakin besar BOPO suatu bank tentunya

menunjukkan semakin tidak efisien-nya bank tersebut dalam beroperasi (Eng, 2013).

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasioanal lainnya (Nanda et al., 2019). Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya, dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.5. Hasil Kajian Yang Relevan

Hasil kajian yang digunakan untuk acuan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Alfi Rohmawati dan Versiandika Yudha Pratama (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	- DER dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. - BOPO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA.
2.	Ahadiyah Agustina dan Nurul Huda (2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia	- DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

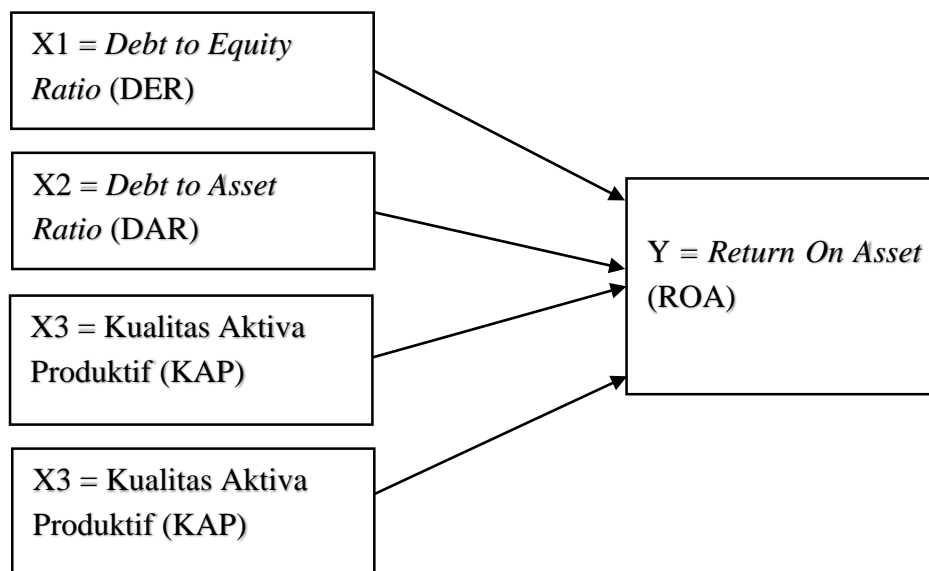
3.	Iksanti Nur widhiasti (2021)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	- Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4.	Siti Chotijah dan Siti Rokhmi Fuadati (2018)	Pengaruh Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	- Kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - Struktur modal, likuiditas, permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Lora Lorenza & Saiful Anwar (2021)	Pengaruh FDR, DER, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Profitability</i> Dengan NPF Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	- Secara simultan FDR, DER dan <i>Current Ratio</i> terdapat pengaruh secara signifikan terhadap ROA. - Secara parsial FDR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA
6.	Ika Puspita Kristianti (2018)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7.	Efi Septiani dan Arna Asna Annisa (2021)	Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas, dan Perputaran Total Aset dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)	- Asset Growth dan DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. - TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. - NPF mampu memoderasi

			pengaruh DAR dan TATO, namun tidak mampu memoderasi pengaruh Asset Growth terhadap kinerja keuangan.
8.	Tri Mulyani (2020)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> - TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - NPF mampu memoderasi pengaruh TAT terhadap ROA. - NPF mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA.
9.	Inayatul Maula (2022)	Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, <i>Financial Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Aktiva Produktif, <i>Financial Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
10.	Masyitah As Sahara (2022)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Aktiva Produktif memberikan dampak peningkatan terhadap ROA sebesar 0,934.
11.	Usman Harun (2016)	Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. - LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. - Pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan
12.	Tan Sau Eng (2013)	Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - NIM, LDR, dan NPL yang berpengaruh

		Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007 - 2011	- signifikan terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
--	--	---	--

2.6. Kerangka Berpikir

Peneliti membuat kerangka berpikir untuk memudahkan dalam mengetahui hubungan antar variabel. Kerangka berpikir seperti yang dibuat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

2.7. Pengembangan Hipotesa

2.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan

Modal yang optimal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham et al., 2011).

Kajian empiris yang dilakukan (Agustina & Huda, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh (Kristianti, 2018) yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.6.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012).

Kajian empiris yang dilakukan oleh (Zaman, 2020) mengatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati & Pratama, 2020) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.6.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan

Kualitas aktiva produktif merupakan pemanfaatan aktiva yang diproduktifkan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel KAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva, sehingga laba bersih yang diperoleh akan semakin kecil (Almunawwaroh, 2017). Bank syariah harus mampu menjaga kualitas aktiva produktif dengan baik, karena dengan terjaganya kualitas aktiva produktif maka berpengaruh pada profitabilitas dan kesehatan perusahaan (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Kajian empiris yang dilakukan (Sahara, 2022) mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasti, 2021), yang menyatakan hal yang sama. Maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.6.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga disebut rasio efisiensi, dimana rasio ini bermanfaat dalam mengukur kesanggupan manajemen dalam mengelola biaya operasional dalam aktivitas perusahaan terhadap pendapatan operasional. Apabila rasio ini besar maka hal tersebut menunjukkan ketidakefisiennya perusahaan dalam mengatur biaya operasional. Sebaliknya, jika rasio ini kecil nilainya maka dapat diartikan adanya efisiensi pengeluaran biaya operasional bank tersebut, sehingga hal tersebut akan membuat profit perusahaan makin naik (Dendawijaya, 2010).

Kajian empiris yang dilakukan oleh (Harun, 2009) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun, berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Eng, 2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dari itu dapat ditarik hipotesis ketiga sebagai berikut :

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data berupa angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014).

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasi. Laporan keuangan yang dipakai yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok objek, orang, peristiwa dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini

sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia mulai tahun 2019 sampai tahun 2021.

Tabel 3. 1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan teknik purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Siyoto, S dan Sodik, 2015). Maka sampel bank dipilih secara purposive sampling dengan pemilihan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2021, waktu tiga tahun berturut-turut.
- b. Bank yang digunakan untuk sampel yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang di peroleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.
- c. Bank tersebut memiliki rasio lengkap yang digunakan dalam penelitian, seperti rasio DER, DAR, KAP, dan ROA

3.3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain kemudian dipublikasikan di situs resmi sehingga dapat diakses oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data laporan keuangan bank umum syariah indonesia yang diterbitkan oleh website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan website resmi setiap bank.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen dan studi pustaka. Dokumen merupakan proses pengumpulan data, dan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2019-2021. Studi pustaka dengan mengumpulkan data, artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X1, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai X2, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai X3 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X4.

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipilih ialah kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan rasio profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA).

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> ialah rasio pada keuangan yang digunakan dalam perbandingan antara hutang dan ekuitas (Sari & Budiasih, 2014).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Asset Ratio</i> adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

		tinggi hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi kedalam aktiva yang berguna untuk menghasilkan keuntungan. (Laksono, 2019)		
3.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman & Dendawijaya 2009).	$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
4.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Fadhilah & Suprayogi, 2020).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
5.	Kinerja Keuangan (ROA)	ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset (Dendawijaya, 2009).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan Eviews 10. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen

yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji t dan uji f.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro & Suporno, 2002)

3.7.2. Estimasi Model Pada Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan ketertarikan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan dengan menggunakan variabel independen bebas (Bawono et al.,2018). Model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$ROA : a + B1Ic + B2PSR + B3ZPR + B4ISR + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

B1 – B4 : Parameter atau koefisiens regresi

X1 : *Debt to Equity Ratio*

X2 : *Debt to Asset Ratio*

X3 : Kualitas Aktiva Produktif

X4 : Biaya Operasional Beban Operasional

€ : Error

Menurut (Bawono et al., 2018) Terdapat beberapa estimasi didalam menentukan Regresi yaitu;

a. *Random Effect*

Random Effect yaitu pendekatan model regresi yang menggunakan komponen error didalamnya. Metode ini menggunakan residual yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu dan objek.

b. *Common Effect*

Common Effect yaitu pendekatan yang digunakan dengan menggabungkan data time dan *Cross Section*. Kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) untuk estimasi pengukuran.

c. *Fixed Effect*

Fixed Effect merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan dengan adanya perbedaan antar masing-masing kondisi objek dari satu waktu ke waktu lainnya.

3.7.3. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan model common effect dan *fixed effect*. Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang harus digunakan, apakah *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian *fixed effect*

digunakan jika hasil $<$ dari 0,05 sedangkan model *common effect* digunakan jika hasil $>$ dari 0,05 (Bawono et al., 2018).

b. Uji Hausman

Uji hasuman digunakan untuk membandingkan model REM dan FEM. Uji hausman digunakan untuk menentukan model mana yang akan digunakan sebagai model regresi untuk data panel. Model FEM digunakan jika kemungkinan hasil prob $<$ 0,05 sedangkan model REM digunakan jika hasil prob $>$ dari 0,05 (Bawono et al., 2018).

c. Uji Lagrange Multipiler

Uji ini digunakan untuk memilih model antara *common effect dan random effect*. Dalam pengujian ini kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu jika *breush pagan* lebih besar dari 0.05 maka model yang digunakan adalah CEM, dan jika *breush pagan* kurang dari 0.05 maka model yang digunakan adalah REM (Bawono et al., 2018).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013).

Salah satu metode uji normalitas data yaitu menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test, dengan membandingkan Asymptotic Significance dengan $\alpha = 5\%$.

Kriteria uji normalitas: Apabila p-value (Asymp Sig) $> 0,05$ maka lolos uji normalitas. Apabila p-value (Asymp Sig) $\leq 0,05$ maka tidak lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,85 maka dapat disimpulkan model memiliki masalah Multikolinearitas. Sebaliknya, jika korelasi kurang dari 0,85 maka model tidak memiliki masalah Multikolinearitas (Agus Tri Basuki, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidkanya pola tertentu pada grafik scatteplot antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y Sesungguhnya) yang telah di stundentized.

Adapun dasar atau kinerja pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah (Ghozali, 2005) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedatisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Adapun kriteria dalam uji durbin-watson yaitu (Bawono et al., 2018) :

- Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ terjadi autokorelasi positif.
- Jika $d > dU$ atau $d < 4-dL$ tidak terjadi autokorelasi positif.
- Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka pengujian tidak memiliki kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Uji Koefisiensi Determinasi R²

Uji R² untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 – 99, nilai R Square yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan.

3.7.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah, Data yang diperoleh menggunakan Laporan Keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama periode tahun 2019-2021.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	BOPO	KAP	DAR	DER
Mean	0.493793	98.26345	2.509310	0.489593	3.810159
Median	0.960000	91.35000	1.300000	0.716861	2.627516
Maximum	4.080000	202.7400	8.750000	0.932325	13.77647
Minimum	-6.720000	64.64000	0.060000	0.025681	0.184840
Std. Dev.	2.270850	30.24677	2.298731	0.365999	3.910549
Skewness	-1.821872	2.331123	1.334719	-0.091442	1.240592
Kurtosis	6.227234	7.667679	4.264938	1.188309	3.446452

Sumber : hasil olah data menggunakan eviews10

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis statistik deskriptif, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank umum Syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), olah data yang digunakan dari laporan tahunan masing-masing bank umum syariah selama periode 2019-2021. Berdasarkan perhitungan eviews10 Variabel *return on asset* dengan Jumlah data sebanyak 33, mempunyai nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0.493793, sedangkan untuk hasil

nilai *Maximum* adalah sebesar 4.08 yang terdapat Pada Bank Mega Syariah tahun 2021. Untuk variabel Independen pada penelitian ini menggunakan Variabel DER, DAR, KAP, dan BOPO. Variabel BOPO diperoleh rata-rata sebesar 98.26345, Sedangkan untuk nilai *Maximum* BOPO sebesar 202.7400 yang terdapat Pada Bank Panin Syariah tahun 2021. Kemudian untuk Variabel KAP diperoleh rata-rata sebesar 2.509310, Sedangkan untuk Nilai *Maximum* KAP sebesar 8.75 yang terdapat pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2021. Lalu, untuk variabel DAR diperoleh rata-rata sebesar 0.489593, sedangkan nilai *maximum* 0.932325 yang terdapat pada Bank Muamalat tahun 2021. Terakhir untuk variabel DER diperoleh rata-rata sebesar 3.810159, sedangkan nilai *maximum* DER sebesar 13.77647 yang terdapat pada Bank Muamalat tahun 2021.

4.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews10*. Adapun beberapa model yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan model *common effect* (CEM), *Fixed effect* (FEM), *Random Effect* (REM). Untuk mengetahui model mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian-pengujian dengan cara melakukan estimasi model persamaan regresi yang dilakukan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier.

4.3.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang harus digunakan, apakah *common effect* atau *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusan ini yaitu:

1. Nilai Prof F < dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan model yang tepat untuk digunakan yaitu Model Fixed Effect (FEM).
2. Nilai Prof F > dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan model yang tepat untuk digunakan yaitu Model Common Effect (CEM).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.197920	(9,15)	0.3636
Cross-section Chi-square	15.70635 2	9	0.0733

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section* menunjukkan angka 0.0733 yang berarti angka tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih tepat digunakan.

4.3.2. Uji Langrange Multiplier

Uji LM dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang harus digunakan, apakah *common effect* atau *random effect*. Kriteria pengambilan keputusan ini yaitu:

1. Nilai Prof F < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan model yang tepat untuk digunakan yaitu Model *Random Effect* (REM)
2. Nilai Prof F > dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan model yang tepat untuk digunakan yaitu Model *Common Effect* (CEM).

Tabel 4. 3

Hasil Uji LM

Null (no rand. effect)	Cross-section
Alternative	One-sided
Breusch-Pagan	0.045298
	(0.8315)

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section* menunjukkan angka 0,8315 lebih besar dari 0.05, maka dapat menghasilkan sebuah keputusan yaitu model *common effect* lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4. 4

Pengujian Model Regresi

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	> 0,05	CEM (0.0733 > 0.05)
	< 0,05	FEM
Uji Hausman	> 0,05	REM
	< 0,05	FEM
Uji Langrange Multiplier	> 0,05	CEM (0.7905 > 0.05)
	< 0,05	REM

Sumber: data diolah menggunakan Eviews10

Jika pada uji pertama atau Uji chow model yang terpilih adalah model *common effect* maka langsung dilanjutkan untuk uji ketiga yaitu Uji langrange multiplier untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*, pada uji langrange multiplier ini model yang dipilih yaitu model *common effect*. Dikarenakan pada uji chow dan uji langrange multiplier hasilnya sama yaitu *common effect* maka analisis selanjutnya menggunakan model *common effect*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

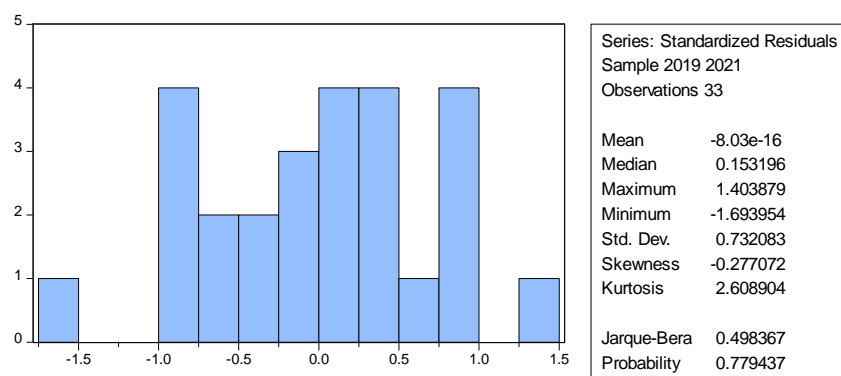
4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013)

Adapun kriteria dalam uji normalitas yaitu: Apabila p-value (Asymp Sig) > 0,05 maka lolos uji normalitas. Apabila p-value (Asymp Sig) \leq 0,05 maka tidak lolos uji normalitas.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : olah data menggunakan eviews10

Dilihat dari hasil uji normalitas diatas nilai probabilitasnya 0,779437 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05, artinya data dalam penelitian ini lolos dari uji normalitas.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji terkait ada atau tidaknya korelasi yang terjadi di antara Variabel-Variabel independen didalam Model regresi. Jika tidak ada korelasi yang terjadi di antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan bagus, Jika korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.85 (Agus Tri Basuki, 2018).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.813202	0.288430	0.346591
X2	0.813202	1.000000	0.211552	0.429101
X3	0.288430	0.211552	1.000000	0.559374
X4	0.346591	0.429101	0.559374	1.000000

Sumber : data diolah menggunakan evIEWS10

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.813202 < 0,85$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0.288430 < 0,85$, dan koefisien X1 dan X4 sebesar $0.346591 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinnearitas.

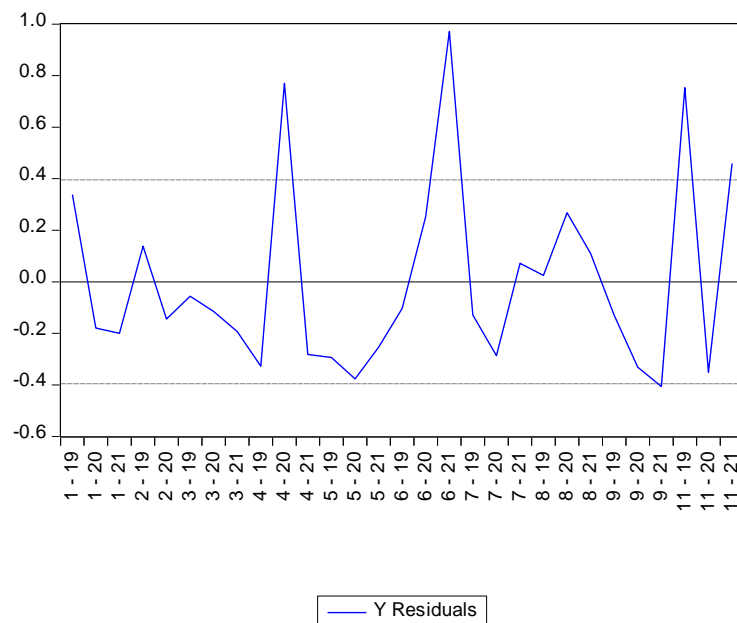
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetersokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan metode scatterplot dengan memplot nilai ZPRED (Nilai Prediktif) dengan SRESID (Nilai Sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya memperbesar dan memperkecil.

Adapun dasar atau kinerja pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah (Ghozali, 2005) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Grafik Uji Heteroskedasitas

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa titik-titik hasil uji heteroskedasitas menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Adapun kriteria dalam uji durbin-watson yaitu (Bawono et al., 2018) :

- Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ terjadi autokorelasi positif.
- Jika $d > dU$ atau $d < 4-dL$ tidak terjadi autokorelasi positif.
- Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka pengujian tidak memiliki kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. 7

Hasil uji autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.123314
--------------------	----------

Sumber : hasil olah data menggunakan eviews10

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa :

Durbin-Watson = 2,123314

N = (33)

$K = (4)$ dengan signifikansi 5%

$dU = 1,7298$

$dL = 1,1927$

$4-dU = 2,2702$

$4-dL = 2,8073$

Maka perhitungannya menjadi d (2,123314) lebih besar dari nilai dU (1,7298) dan kurang dari $4-dU$ (2,2702) atau berada di area ($Du < d < 4-dU$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji R² untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 – 99, nilai R Square yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan.

Tabel 4. 8

Hasil Uji R²

Adjusted R-squared	0.969672
--------------------	----------

Sumber : olah data menggunakan evIEWS10

Nilai adjusted R square sebesar 0.969672 atau 96,9672%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, DAR, KAP, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 96,9672%, sedangkan sisanya 3,0328% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji F

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

F-statistic	224.8119
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah menggunakan eviews10

Nilai F hitung sebesar $224.8119 >$ F tabel $2,612306$ dan nilai sig. $0.000000 <$ 0.05 , artinya variabel DER, DAR, KAP, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.5.3. Uji t

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.646832	0.262071	29.17851	0.0000
X1	-0.019495	0.033865	-0.575682	0.5702
X2	-0.188390	0.373234	-0.504750	0.6183
X3	-0.055045	0.040477	-1.359917	0.1865
X4	-0.069694	0.003258	-21.39055	0.0000

Sumber : olah data menggunakan eviews10

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel DER (X1) diperoleh t hitung sebesar 0.575682 < t tabel yaitu 0.680376, artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Hasil uji t pada variabel DAR (X2) diperoleh t hitung sebesar 0.504750 < t tabel yaitu 0.680376, artinya DAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Hasil uji t pada variabel KAP (X3) diperoleh t hitung sebesar 1.359917 > t tabel yaitu 0.680376, artinya KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Hasil uji t pada variabel BOPO (X4) diperoleh t hitung sebesar 21.39055 > t tabel yaitu 0.680376, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.6. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh hasil t hitung sebesar 0,575682 yang mana angka tersebut lebih rendah dari t tabel yaitu 0,680376. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perolehan laba yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset*.

Kemudian, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* lebih besar daripada nilai *Return on Asset*, hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia banyak menggunakan modalnya untuk membayar hutang, maka dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah di Indonesia belum mampu mengelola modal dengan optimal.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal maka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham et al., 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chotijah & Fuadati, 2015) yang mengatakan bahwa besar kecilnya utang bank cenderung tidak mempengaruhi profitabilitas bank, hal ini dikarenakan semakin tinggi besarnya utang dalam struktur modal menyebabkan beban bunga juga semakin

meningkat, sehingga tidak meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Lorenza & Anwar, 2021) dan (Agustina & Huda, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti, 2018) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan proporsi total utang terhadap total aset akan mempengaruhi jumlah ekuitas sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas. Saat total utang meningkat dengan asumsi total aset yang tetap, maka proporsi ekuitas akan berkurang. Dalam kondisi tersebut, tingkat pengembalian ekuitas akan meningkat dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

4.6.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil uji pada variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh t hitung sebesar 0.504750, angka tersebut lebih kecil daripada t tabel yaitu 0.680376, artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012).

Perusahaan sebelum meminjam dana tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang akan diperoleh, apakah utang tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan atau sebaliknya akan menjadi beban. Belum tentu perusahaan yang berhutang tidak memiliki aset yang mencukupi karena bisa jadi perusahaan memilih berhutang untuk membiayai sebagian kegiatan operasionalnya misalnya untuk membeli aset perusahaan (Rohmawati & Pratama, 2020). Oleh karenanya, perusahaan dengan hutang yang tinggi belum tentu tingkat profitnya rendah. Dengan demikian, perusahaan dapat melunasi kewajiban-kewajibannya dengan modal yang dimiliki tanpa harus mengganggu keuntungan atau kerugian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati & Pratama, 2020) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4.6.3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return on Asset*

Hasil uji penelitian pada variabel Kualitas Aktiva Produktif diperoleh t hitung sebesar 1.359917 yang hasil tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 0.680376, artinya Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif semakin baik dari tahun 2019-2021 berpengaruh terhadap semakin baiknya kinerja Bank Umum Syariah yang dilihat dari ROA.

Kualitas aktiva produktif merupakan pemanfaatan aktiva yang diproduktifkan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel KAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva, sehingga laba bersih yang diperoleh akan semakin kecil (Almunawwaroh, 2017). Bank syariah harus mampu menjaga kualitas aktiva produktif dengan baik, karena dengan terjaganya kualitas aktiva produktif maka berpengaruh pada profitabilitas dan kesehatan perusahaan (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasti, 2021) yang mengatakan bahwa jika kualitas aktiva produktif meningkat kemudian perolehan laba ataupun keuntungan bank mengalami peningkatan pula, sebab keuntungan bank sangat bergantung dengan penempatan dana pada sisi aktiva produktif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Karako, 2022) dan (Sahara, 2022) yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4.6.4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset*

Hasil uji pada variabel BOPO diperoleh t hitung sebesar $21.39055 > t$ tabel yaitu 0.680376 , artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu mengatur biaya operasional secara efisien yang dapat menyebabkan meningkatnya ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga disebut rasio efisiensi, dimana rasio ini bermanfaat dalam mengukur kesanggupan manajemen dalam mengelola biaya operasional dalam aktivitas perusahaan terhadap pendapatan operasional. Apabila rasio ini besar maka hal tersebut menunjukkan ketidakefisiennya perusahaan dalam mengatur biaya operasional. Sebaliknya, jika rasio ini kecil nilainya maka dapat diartikan adanya efisiensi pengeluaran biaya operasional bank tersebut, sehingga hal tersebut akan membuat profit perusahaan makin naik (Dendawijaya, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harun, 2009) yang menunjukkan hasil bahwa dengan meningkatnya BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada 30 Bank Umum menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba..

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Bank Umum Syariah* di Indonesia tahun 2019-2021.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Bank Umum Syariah* di Indonesia tahun 2019-2021.
3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap *Return on Asset Bank Umum Syariah* di Indonesia tahun 2019-2021.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset Bank Umum Syariah* di Indonesia tahun 2019-2021.

5.2. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan yang terdapat pada hasil pembahasan, antara lain :

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melihat perusahaan yang berbeda dan menambahkan sampel. Jumlah sampel yang lebih banyak memungkinkan mengarah pada hasil studi yang baik.
2. Variabel yang digunakan lebih banyak dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
3. Periode tahun yang digunakan seharusnya ditambah lebih lama tidak hanya periode 2019-2021.

5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan dampak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar, memperdalam ilmu pengetahuan, serta memperluas wawasan dengan membandingkan teori yang dipelajari dibangku kuliah dengan praktik sebenarnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa/ mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga yang bersangkutan, khususnya bank umum syariah yang ada di Indonesia baik berupa masukan atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Huda, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(1).
- Anggraini, F. N. (2016). Pengaruh Kompetensi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Dimediasi Oleh Variabel Rentabilitas. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 272–283.
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Chotijah, S., & Fuadati, S. R. (2015). Pengaruh kualitas aset, struktur modal, likuiditas, permodalan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harun, U. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Karo-karo, M. A. (2022). Dampak Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. 2, 1–15.
- Kasmir. (2012). Kasmir. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kurniawan, F. H., Mahri, A. J. W., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi*,

Keuangan & Bisnis Syariah, 3(2), 230–253.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.337>

- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio Terhadap Profitability dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(November), 459–471.
- Maqfirah, S., & Fadhlia, W. (2019). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15482>
- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan ...*, I(1), 1–20.
<http://jurnal.iainhwpancor.ac.id/index.php/albirru/article/view/525>
- Mulyani, T. (2020). *Pengaruh Total Aset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
<https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68.
- Rohmawati, A., & Pratama, V. Y. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*. 152–165.
- Sahara, M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1507. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1507-1512.2022>
- Septiani, E., & Annisa, arna asna. (2021). Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Pertumbuhan Aset , Solvabilitas , dan Perputaran Total Aset dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, XII, 109–120.
- Siyoto, S dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama*.

Literasi Medika.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Sunarto, N., & Supriati, S. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Paroduktif Terhadap Return on Asset. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.164>
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). Bank dan lembaga keuangan lainnya, edisi kedua. In *Jurnal Islamika*.
- Wahab, A., Alwan, D., & Nursinta. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 1(2), 1–14.
- Wahyuni, N., Amin, A., Adequacy, C., & Ratio, C. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). 2(2), 62–73.
- Widhiasti, I. N. (2021). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4, 200–208.
- Widodo, R., Adhidharma, G., & M. Arna Ramadhan. (2022). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 53–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8192](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8192)
- Zaman, muhamad badru. (2020). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. *JURNAL RISET TEKNIK INDUSTRI & MANAJEMEN*, 2(1), 114–132.
- Muhamad. (2005). *Manajemen bank syariah*. yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Agus Tri Basuki dan Imamuddin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani, Yogyakarta.
- Pandia, F. (2012). *Manajemne Dana Kesehatan Bank*. Yogyakarta.
- Dendawijaya, dan Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Yusuf, A.M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal		X	X	X																
2	Konsultasi			X		X	X	X	X												
3	Revisi Proposal						X		X	X	X	X									
4	Pendaftaran Ujian Proposal													X							
5	Ujian Seminar Proposal													X							
6	Pengumpulan Data														X						
7	Analisis Data															X					
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																X				
9	Pendaftaran Ujian Munqasah																		X		
10	Ujian Munqasah																				
11	Revisi Skripsi																				

Lampiran 2: Data Penelitian

NO	BANK	TAHUN	DER	DAR	KAP	BOPO	ROA
1	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	0,18484	0,029958	1,12	76,83	2,56
		2020	0,19153	0,025681	0,84	81,39	1,74
		2021	0,19866	0,02578	0,8	82,56	1,64
2	PT. Bank Aceh Syariah	2019	1,27674	0,124374	0,8	76,95	2,33
		2020	0,97935	0,095388	1	81,5	1,73
		2021	0,95973	0,09688	1	78,37	1,87
3	PT. Bank Muamalat	2019	11,841	0,922106	3,67	99,5	0,05
		2020	11,9171	0,922601	2,99	99,45	0,03
		2021	13,7765	0,932325	1,27	99,29	0,02
4	PT. Bank Victoria Syariah	2019	0,6225	0,097468	4,42	99,8	0,09
		2020	1,41556	0,234007	4,9	97,8	1,26
		2021	0,19225	0,041783	5,02	91,35	0,71
5	PT. Jabar Banten Syariah	2019	1,47603	0,165955	2,67	93,93	0,6
		2020	1,17975	0,160403	2,86	95,41	0,41
		2021	1,46932	0,17446	3,4	88,73	0,96
6	PT. Bank Mega Syariah	2019	0,77703	0,125193	1,52	93,71	0,89
		2020	3,26992	0,409655	1,08	85,52	1,74
		2021	0,65801	0,091867	0,06	64,64	4,08
7	PT. Bank Panin Syariah	2019	5,57149	0,847828	3,42	97,74	0,25
		2020	2,62752	0,724329	3,34	99,42	0,06
		2021	5,26688	0,840431	0,86	202,74	-6,72
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	10,2587	0,91118	4,93	98,98	0,13
		2020	8,44181	0,894088	8,65	168,1	-4,61
		2021	5,75574	0,851978	8,75	171,2	-4,93
9	PT. BCA Syariah	2019	2,70846	0,730346	0,4	87,6	1,2
		2020	2,53192	0,716861	0,3	86,3	1,1
		2021	2,74623	0,733065	0,7	84,8	1,1
10	PT. Maybank Syariah	2019	0,20128	0,167555		84,7	11,15
		2020	0,06232	0,055394		56,16	6,19
		2021	0,08473	0,040794		428,4	-8,81
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	4,77122	0,826726	0,7	83,4	2,3
		2020	4,31606	0,77677	1	80,5	1,4
		2021	4,07254	0,765604	1,3	80,5	2,2

Lampiran 6: Uji R²

R-squared	0.974005
Adjusted R-squared	0.969672
S.E. of regression	0.395465
Sum squared resid	3.753427
Log likelihood	-11.50213
F-statistic	224.8119
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 3: Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	KAP	DAR	DER
Mean	0.493793	98.26345	2.509310	0.489593	3.810159
Median	0.960000	91.35000	1.300000	0.716861	2.627516
Maximum	4.080000	202.7400	8.750000	0.932325	13.77647
Minimum	-6.720000	64.64000	0.060000	0.025681	0.184840
Std. Dev.	2.270850	30.24677	2.298731	0.365999	3.910549
Skewness	-1.821872	2.331123	1.334719	-0.091442	1.240592
Kurtosis	6.227234	7.667679	4.264938	1.188309	3.446452

Lampiran 4: Analisis Data

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.197920	(9,15)	0.3636
Cross-section Chi-square	15.70635 2	9	0.0733

2. Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/08/23 Time: 00:04

Sample: 2019 2021

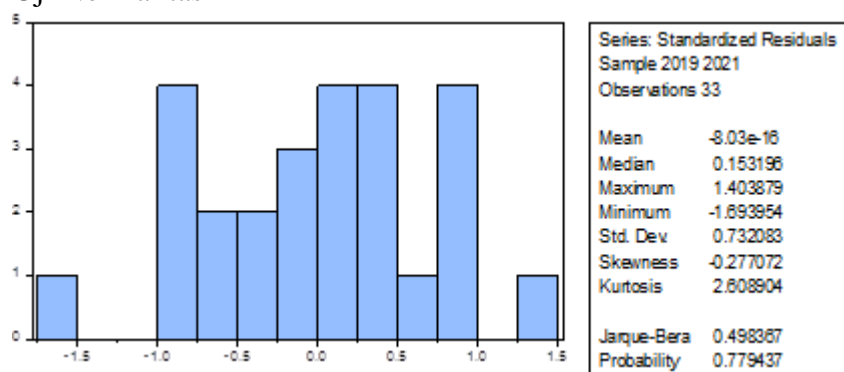
Total panel observations: 33

Probability in ()

Breusch-Pagan	0.045298 (0.8315)	1.360036 (0.2435)	1.405334 (0.2358)
Honda	0.212833 (0.4157)	-1.166206 (0.8782)	-0.674136 (0.7499)
King-Wu	0.212833 (0.4157)	-1.166206 (0.8782)	-0.964120 (0.8325)
GHM	-- --	-- --	0.045298 (0.6601)

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

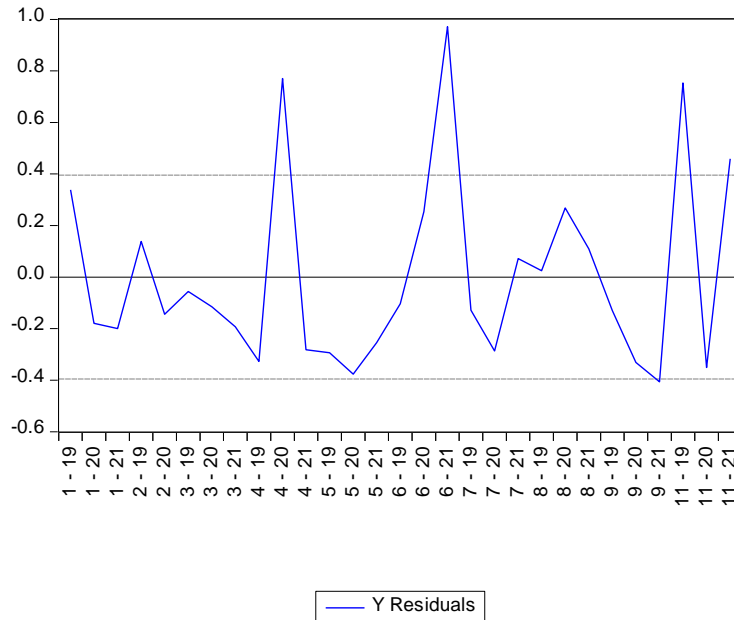
1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.813202	0.288430	0.346591
X2	0.813202	1.000000	0.211552	0.429101
X3	0.288430	0.211552	1.000000	0.559374
X4	0.346591	0.429101	0.559374	1.000000

3. Uji Heteroskedasitas



4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.974005	Mean dependent var	0.493793
Adjusted R-squared	0.969672	S.D. dependent var	2.270850
S.E. of regression	0.395465	Akaike info criterion	1.138078
Sum squared resid	3.753427	Schwarz criterion	1.373819
Log likelihood	-11.50213	Hannan-Quinn criter.	1.211909
F-statistic	224.8119	Durbin-Watson stat	2.123314
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7: Uji F

R-squared	0.974005
Adjusted R-squared	0.969672
S.E. of regression	0.395465
Sum squared resid	3.753427
Log likelihood	-11.50213
F-statistic	224.8119
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8 : Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.646832	0.262071	29.17851	0.0000
X1	-0.019495	0.033865	-0.575682	0.5702
X2	-0.188390	0.373234	-0.504750	0.6183
X3	-0.055045	0.040477	-1.359917	0.1865
X4	-0.069694	0.003258	-21.39055	0.0000